

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, terlihat bahwa secara terus-menerus guru Pendidikan Agama Islam melakukan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan senantiasa memperbaiki strategi pembelajaran, melakukan pembinaan shalat berjama'ah dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an untuk membantu siswa agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi ini.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam pada siswa, karena motivasi merupakan sesuatu yang dapat mendorong dan mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan hidupnya.

Motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari respon dan sikap siswa ketika adanya kegiatan belajar mengajar pelajaran Pendidikan agama Islam. Ada siswa yang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang bersemangat dalam pelajaran, hal ini dikarenakan motivasi

dari orang tua mereka berbeda, situasi kondisi ekonomi berbeda, latar belakang keluarganya juga berbeda serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak diujikan saat Ujian Nasional.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung:<sup>1</sup>

“...Minat belajar siswa disini berbeda dengan sekolah lain karena motivasi dari orang tua mereka berbeda, situasi kondisi ekonomi berbeda, latar belakang keluarganya juga berbeda, semuanya mempengaruhi prestasi belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga setiap anak memiliki karakter sendiri, 600 anak tentunya memiliki 600 karakter yang berbeda, memiliki masalah yang berbeda-beda baik secara individu maupun kelompok.” (W.KS/10 Februari 2016/pukul 10.00)

Kemudian juga dijelaskan oleh G1 yang merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>2</sup>

“...ada sebagian siswa yang kurang berminat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, akan tetapi mereka tidak memahami bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh pada naik tidaknya siswa tersebut ke kelas berikutnya.” (W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Selanjutnya diperkuat oleh penjelasan S1 dan S2 yang merupakan siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti:<sup>3</sup>

“...Saya sangat senang dengan mata pelajaran PAI di kelas karena guru dalam mengajar tidak membosankan, terkadang guru juga memberikan hadiah kepada yang rajin di kelas jadi saya menjadi bersemangat. Tetapi ada sebagian anak yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar mata

---

<sup>1</sup>Lampiran 6

<sup>2</sup>Lampiran 6

<sup>3</sup>Lampiran 6

pelajaran PAI, mereka biasanya ramai sendiri sehingga guru pun selalu menegur dan menasehati mereka.” (W.S1/21 Maret 2016/pukul 13.15)

“...Saya juga senang mbak ketika guru mengajar mata pelajaran PAI tetapi ada sebagian teman saya tidak bersemangat belajar PAI di kelas. Teman-teman lebih semangat mengikuti pelajaran yang ada di Ujian Nasional.” (W.S2/21 Maret 2016/pukul 13.15)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam dikarenakan faktor keluarga, faktor lingkungan dan juga karena mata pelajaran tersebut tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional sehingga siswa terfokus atau lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang ada di Ujian Nasional. Siswa belum memahami bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat berpengaruh pada naik kelas atau tidaknya siswa, tidak hanya diukur dari segi kemampuan dan pengetahuannya saja tetapi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga melihat dari segi akhlak dan kepribadiannya juga.

Motivasi sebenarnya sudah ada dalam diri siswa, tinggal bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada diri siswa tersebut. Banyak strategi yang digunakan sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung:<sup>4</sup>

“...Secara umum guru-guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu strategi guru yang dilakukan yaitu pembinaan shalat jama’ah

---

<sup>4</sup>Lampiran 6

itu digunakan untuk meningkatkan kapasitas keagamaan. Strateginya banyak seperti yang saya lihat itu pemberian hadiah, tugas dan ulangan itu digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari pihak sekolah pun juga sering memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi berupa piagam penghargaan bagi anak yang mendapat rangking 1, 2 dan 3. Hal ini juga bentuk strategi untuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah.” (W.KS/10 Februari 2016/ pukul 10.00)

“...Dalam rangka meningkatkan keagamaan siswa banyak sekali yaitu peringatan-peringatan hari besar agama, kalau sekolah secara rutin guru-guru melakukan kegiatan di mushola yaitu pembinaan sholat berjama’ah, kemudian ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an.”(W.KS/10 Februari 2016/pukul 10.00)

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Angka di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Dalam proses interaksi belajar mengajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila diantara anak didik ada yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam harus mampu menumbuhkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat dalam belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu strategi atau cara guru memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui pemberian angka yang berupa nilai yang diambil dari keaktifan siswa, hasil tes tertulis, lisan, praktek maupun perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai

dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>5</sup>

“...Kalau nilai saya berdasarkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Biasanya juga dari hasil tes tertulis, lisan, praktek maupun kegiatan siswa di sekolah. Selain itu saya titik beratkan kepada akhlak mereka di kelas, lingkungan sekolah dan di rumah.” (I/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Keterangan dari G1 di atas sesuai dengan hasil observasi saya ketika beliau mengajar di kelas. Sebelum pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa sekaligus memberikan nilai kepada siswa yang tertib mengikuti shalat berjama'ah di sekolah. Siswa yang mengikuti shalat berjama'ah di beri nilai tambahan dan diberikan pujian yang sangat positif bagi mereka. Siswa yang mendapat nilai lebih terlihat senang dan lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran beliau. Siswa yang kurang tertib dalam mengikuti shalat jama'ah diberikan nasihat yang positif, mereka pun mendengarkan dengan baik.”<sup>6</sup>

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>7</sup>

“...Kalau nilai saya sesuaikan dengan K13. Disesuaikan mulai angka terendah sampai tertinggi yaitu 1-4. Anak-anak yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan terkait dengan materi yang sudah saya ajarkan, pandai di kelas itu saya berikan nilai lebih sehingga dia lebih semangat lagi untuk mempertahankan prestasinya, sedangkan anak-anak yang lain juga termotivasi untuk mendapatkan

---

<sup>5</sup>Lampiran 6

<sup>6</sup>Observasi hari Jum'at, tanggal 05 Februari 2016 pukul 15.33

<sup>7</sup>Lampiran 6

nilai yang bagus seperti temannya.” (I/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Hal ini diperkuat oleh penjelasan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut:<sup>8</sup>

“...Pemberian angka itu benar mbak, bapak atau ibu guru sering sekali memberi nilai untuk hasil tugas saya. Apalagi ketika diadakan kuis untuk dijawab secara lisan, bapak atau ibu guru langsung memberikan poin nilai tersendiri.” (I/W.S1/10 Februari 2016/pukul 10.40)

Di sini guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pemberian angka/nilai yang biasanya diistilahkan dengan “poin” dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>9</sup>

“...Kalau nilai saya sesuaikan dengan Standar Kelulusan Minimal. Nilai saya ambil berdasarkan prestasi mereka, tingkah laku, tetapi nilai tidak hanya dari pelajaran juga diambil dari kegiatan mereka di sekolah, seperti pelaksanaan shalat berjama’ah. Bagi yang tertib saya beri poin bagus. Bagi yang kurang tertib menjadi termotivasi dengan adanya pemberian poin ini dan membawa dampak positif dalam belajar mereka.” (I/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Hal ini diperkuat oleh penjelasan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut:<sup>10</sup>

“...Pak guru selalu memberikan poin atau nilai bagus ketika kami tertib mengikuti shalat berjama’ah di sekolah. Dalam kelas pun kalau saya rajin bertanya juga diberi nilai oleh bapak agung. Dengan

---

<sup>8</sup>Lampiran 6

<sup>9</sup>Lampiran 6

<sup>10</sup>Lampiran 6

pemberian poin ini saya merasa senang dan lebih semangat lagi dalam belajar mbak.” (I/W.S2/10 Februari 2016/pukul 10.40)

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>11</sup>

“...Pemberian angka atau nilai sesuai dengan tingkat prestasi mereka dikelas, dan kegiatan mereka di sekolah, contohnya pembacaan Al-Qur'an dan pelaksanaan shalat berjama'ah. Penilaian terhadap pembacaan Al-Qur'an dan pelaksanaan shalat berjama'ah dilakukan untuk menambah motivasi dan minat siswa. Poin tersebut ditujukan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar. Dengan diberikannya poin tersebut siswa menjadi lebih bersemangat dan berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemberian poin ini tidak sekedar memberi angka atau nilai tetapi lebih ke arah meningkatkan motivasi belajar mereka dan meningkatkan keimanan serta amal shaleh mereka.” (I/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Pemberian angka ini digunakan oleh guru-guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>12</sup>

“...Pemberian angka ini, saya lakukan sebagai salah satu strategi meningkatkan motivasi belajar siswa ketika di kelas. Antusias mereka sangat tinggi ketika mereka dapat meraih nilai yang tinggi dibanding teman sekelas mereka. Para siswa akan termotivasi untuk selalu belajar agar mendapat nilai dari saya. Meskipun terkadang yang hanya menerima apa adanya apapun hasil mereka meskipun mendapat nilai rendah. Tapi saya yakin, semakin antusias itu tinggi, maka akan semakin membuat persaingan yang sehat antar teman.” (I/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

---

<sup>11</sup>Lampiran 6

<sup>12</sup>Lampiran 6

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>13</sup>

“...Pemberian angka atau nilai saya rasa merupakan strategi yang sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal ini saya lihat dari nilai para siswa yang semakin ada perubahan ketika saya mengadu cepat menjawab pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang sudah saya ajarkan kepada mereka dengan imbalan memberikan nilai tambah bagi yang bisa menjawab dengan tepat. Dari siswa yang awalnya hanya pasif, sekarang sudah ada kemauan memperhatikan dan berfikir untuk menjawab pertanyaan karena melihat siswa lain berlomba untuk dapat menjawab dan mendapatkan nilai tambah.” (I/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>14</sup>

“...Karena strategi ini dapat memancing anak-anak disini agar mau sekolah dan tidak membolos, mereka termotivasi untuk berprestasi dikelas sehingga mereka dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan.” (I/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>15</sup>

“...Karena melalui strategi ini dapat memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka dan dapat meningkatkan keimanan serta amal shaleh mereka.” (I/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Setelah pelaksanaan strategi pemberian angka ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan

---

<sup>13</sup>Lampiran 6

<sup>14</sup>Lampiran 6

<sup>15</sup>Lampiran 6

yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan dari G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>16</sup>

“...Umpan baliknya sangat positif mbak. Setiap hasil dari nilai-nilai mereka benar-benar usaha sendiri bukan dari hasil menyontek.” (I/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>17</sup>

“...Sangat merespon dengan baik, dan motivasi belajarnya pun meningkat dalam mata pelajaran PAI ini.” (I/W.G2/06 Februari 2016 /pukul 09.05)

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>18</sup>

“...Ada perkembangan mbak, perkembangannya bisa dilihat dari tingkah laku mereka yang lebih bisa dikendalikan. Mereka juga lebih antusias untuk mendapatkan nilai yang terbaik.” (I/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>19</sup>

“...Umpan baliknya sangat positif, dimana semua anak termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, anak-anak yang kurang aktif menjadi

---

<sup>16</sup>Lampiran 6

<sup>17</sup>Lampiran 6

<sup>18</sup>Lampiran 6

<sup>19</sup>Lampiran 6

aktif dan terjadi kompetisi yang sehat di dalam kelas.” (I/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Hadiah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam yaitu dengan cara pemberian hadiah. Di dalam pembelajaran di kelas, guru juga menggunakan hadiah agar siswa termotivasi dalam belajar agama Islam. Seperti hasil wawancara dengan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>20</sup>

“...Kalau hadiah biasanya saya berikan pada akhir semester yang nilainya tertinggi di kelas. Adapun kalau sehari-hari biasanya kepada anak-anak yang aktif dikelas dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Jadi disini saya memberikan hadiah agar mereka termotivasi dan senang dengan mata pelajaran PAI.” (II/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>21</sup>

“...Hadiah saya berikan pada waktu kenaikan kelas yang mendapat ranking peringkat 1,2 dan 3.” (II/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Lampiran 6

<sup>21</sup>Lampiran 6

“...Biasanya pada akhir semester, diambil 3 besar di kelas.”  
(II/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>23</sup>

“...Secara umum memberi reward atau hadiah kepada anak yang nilainya bagus dan rajin di dalam kelas. Pernah saya memberikan uang jajan kepada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan hanya dia yang benar jawabannya. Tapi hadiah itu cuma sekali-kali dan tidak berkali-kali. Karena kalau terus seperti itu nantinya juga tidak baik. Biasanya yang juara kelas itu yang juara satu juga diberi hadiah dengan diberi piagam dan dengan siswa yang nilainya kurang dari standar diadakan ulangan lagi/remedial.” (II/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Pemberian hadiah di sekolah dapat berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, bolpoint, penggaris, buku bacaan, dan alat-alat sekolah lainnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik. Demikian juga halnya hadiah berupa makanan ringan seperti gula-gula, permen, roti, dan sejenisnya dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik di dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemberian hadiah bukan hanya dari guru PAI namun dari sekolahan pun juga memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang berprestasi seperti yang mendapat ranking 1, 2 dan 3. Bentuk-bentuk hadiah yang diberikan guru PAI dan sekolahan sangat bermacam-macam, hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Lampiran 6

<sup>23</sup>Lampiran 6

<sup>24</sup>Lampiran 6

“...Yang sering itu berupa uang saku. Contohnya, anak yang ikut shalat berjama’ah dengan tertib maka saya beri uang 2 ribu rupiah sehingga mereka menjadi termotivasi.” (II/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>25</sup>

“...Saya biasanya berupa buku, papan untuk ujian dan alat-alat tulis lainnya. Kalau dari sekolah itu berupa piagam rangking 1, 2 dan 3.” (II/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>26</sup>

“...Kalau dari sekolah itu berupa piagam, saya sendiri biasanya berupa alat-alat tulis mbak.” (II/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>27</sup>

“...Hadiah yang saya berikan berupa alat-alat tulis dan makanan ringan seperti coklat dan permen.” (II/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Berikut, peneliti menanyakan kepada siswa apakah pemberian hadiah benar diberikan untuk anak yang aktif dan berprestasi guna meningkatkan motivasi belajar, siswa menjelaskan:<sup>28</sup>

“...Pemberian hadiah itu benar mbak, bapak atau ibu guru sering memberi hadiah kepada anak-anak yang berprestasi. Saya sering

---

<sup>25</sup>Lampiran 6

<sup>26</sup>Lampiran 6

<sup>27</sup>Lampiran 6

<sup>28</sup>Lampiran 6

mendapat hadiah berupa alat-alat sekolah karena saya sering mendapat nilai bagus dan kalau kenaikan kelas saya pun juga mendapat hadiah dari guru dan sekolah berupa alat-alat sekolah dan piagam. Saya dan anak-anak lain sangat senang dengan pemberian hadiah ini mbak, belajar pun menjadi lebih semangat lagi.” (II/W.S1/10 Februari 2016/ pukul 10.40)

Senada dengan keterangan di atas, siswa lain juga mengungkapkan:

“...Pak guru kadang memberi hadiah kepada kami yaitu alat-alat tulis mbak seperti bolpoin dan pensil ketika ada yang berprestasi di kelas. saya dan teman-teman senang sekali apabila diberi hadiah oleh pak guru, kami pun menjadi semangat mengikuti pelajaran PAI di kelas.” (II/W.S2/10 Februari 2016/ pukul 10.40)

Pemberian hadiah ini digunakan oleh guru-guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena kemampuan hadiah yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik jika penggunaannya tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>29</sup>

“...Karena saya rasa hadiah itu termasuk alat yang ampuh untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik jika penggunaannya tepat. Terlalu sering menggunakan hadiah tidak dibenarkan, sebab itu akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran. Selain itu anak-anak lebih termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.” (II/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Setelah pelaksanaan strategi pemberian angka ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Lampiran 6

<sup>30</sup>Lampiran 6

“...Umpan balik dari anak didik itu sangat positif mbak, mereka bangga karena hasil kerjanya yang gemilang dihargai dalam bentuk materi. Hal itu menjadi dorongan bagi mereka untuk selalu berkompetisi dalam belajar.” (II/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Pujian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam yaitu dengan cara pemberian pujian. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik.

Pemberian pujian dapat diberikan pada sebagian atau semua anak didik guna meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>31</sup>

“...Pada dasarnya semua anak saya berikan pujian pada proses pembelajaran. Pujian yang saya berikan dalam bentuk kata-kata dibarengi dengan senyuman, anggukan dan acungan jempol. Anak yang aktif saya puji agar lebih giat lagi dan yang kurang aktif tetap saya beri pujian agar dia termotivasi dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya di dalam kelas.” (III/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Keterangan dari G1 di atas sesuai dengan hasil observasi saya ketika beliau mengajar di kelas. Sebelum pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa sekaligus memberikan nilai kepada siswa yang tertib mengikuti shalat

---

<sup>31</sup>Lampiran 6

berjama'ah di sekolah. Siswa yang mengikuti shalat berjama'ah di beri nilai tambahan dan diberikan pujian yang sangat positif bagi mereka. Siswa yang mendapat pujian terlihat senang dan lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran beliau. Sedangkan siswa yang kurang tertib diberikan nasihat yang positif, mereka pun mendengarkan dengan baik.”<sup>32</sup>

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>33</sup>

“...Semua anak saya berikan pujian. Dari yang pintar, kurang pintar bahkan yang tidak merespon pun saya berikan pujian agar mereka termotivasi dalam belajar dan tidak malas didalam kelas. pujian yang positif akan membuat semuanya senang. Dari kesenangan itulah mereka merasa diperhatikan, sehingga tumbuh minat dan memicu semangat belajar mereka terhadap mata pelajaran PAI.” (III/W.G2/06 Februari 2016/ pukul 09.05)

Hal ini diperkuat oleh penjelasan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut:<sup>34</sup>

“...Pemberian pujian itu benar mbak, bapak atau ibu guru sering memberi pujian kepada kami. Bapak atau ibu guru selalu memuji anak-anak yang rajin di kelas, tapi anak-anak yang kurang rajin pun juga selalu mendapat pujian dalam setiap mengerjakan sesuatu. Pujian yang selalu diberikan seperti “Waah, anak-anak ibu pandai sekali, semoga kalian lebih giat lagi ya belajarnya.” Saya dan anak-anak lain sangat senang dengan pemberian pujian ini mbak, kami merasa diperhatikan oleh bapak dan ibu guru sehingga belajar pun menjadi lebih semangat lagi.” (III/W.S1/10 Februari 2016/pukul 10.40)

---

<sup>32</sup>Observasi hari Jum'at, tanggal 05 Februari 2016 pukul 15.33

<sup>33</sup>Lampiran 6

<sup>34</sup>Lampiran 6

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>35</sup>

“...Biasanya setiap habis pelajaran kalau ada pertanyaan kemudian ada yang dapat menjawab dengan benar/kurang tepat pun saya berikan pujian yang baik. Selain itu juga pada anak yang mendapat nilai ulangan yang baik akan saya berikan pujian agar mereka menjadi lebih giat lagi. Jadi mereka akan berlomba-lomba dan termotivasi belajarnya.” (III/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>36</sup>

“...Pujian yang saya berikan itu kepada anak-anak yang aktif di kelas, sehingga yang kurang aktif itu hari selanjutnya menjadi aktif di kelas. Itu semua karena pada dasarnya anak-anak itu senang dipuji sehingga mereka termotivasi oleh pujian positif yang diberikan.” (III/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Kata-kata pujian yang sering digunakan guru PAI dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>37</sup>

“...Yang sering ya “Baguus.. mudah-mudahan nanti bisa belajar yang lebih giat lagi.” (III/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Siswa dari G1 juga menjelaskan:<sup>38</sup>

“...Saya sering dipuji oleh beliau ketika benar menjawab pertanyaan yang diberikan beliau. Beliau mengatakan “Baguus nak.. mudah-mudahan nanti bisa belajar yang lebih giat lagi.” (III/W.S2/10 Februari 2016/pukul 10.40)

---

<sup>35</sup>Lampiran 6

<sup>36</sup>Lampiran 6

<sup>37</sup>Lampiran 6

<sup>38</sup>Lampiran 6

Pemberian pujian ini digunakan oleh guru-guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena pujian yang positif itu dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memotivasi siswa bahkan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>39</sup>

“...Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian yang positif itu dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memotivasi siswa bahkan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan pujian anak didik akan merasa senang dan merasa diperhatikan, berawal dari inilah motivasi anak akan tumbuh dan mendorong perubahan yang lebih baik.” (III/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Setelah pelaksanaan strategi pemberian pujian ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan G2 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>40</sup>

“...Umpan balik yang diberikan anak didik sangat positif. Mereka merasa senang mendapat pujian, perilaku mereka menjadi berubah dan yang terpenting mereka menjadi lebih giat dalam belajar.” (III/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

#### **4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam yaitu dengan cara pemberian

---

<sup>39</sup>Lampiran 6

<sup>40</sup>Lampiran 6

tugas. Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara berlanjut dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Adapun tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa tugas individu dan kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat dilakukan juga seperti membuat klipping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari. Bentuk-bentuk tugas yang guru berikan dapat bermacam-macam asalkan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>41</sup>

“...Memberikan tugas sangat penting bagi kemajuan siswa, saya sendiri selalu memberikan tugas yang berkenaan dengan materi saya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengaitkan fenomena yang ada, baik berupa tugas individu maupun kelompok. Untuk tugas individu saya suruh siswa menghafal surat-surat pendek dan untuk tugas kelompok saya suruh siswa untuk membuat rangkuman menyangkut materi yang diajarkan yang kemudian dipresentasikan di dalam kelas.” (IV/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Lampiran 6

<sup>42</sup>Lampiran 6

Pemberian tugas itu saya berikan 2 minggu sekali. Tugasnya individual dalam bentuk proposal atau pohon faktor keagamaan agar anak-anak lebih rajin lagi dan termotivasi menjadi yang terbaik.” (IV/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau.<sup>43</sup>

“...Dalam memberikan tugas saya memberikan kepada siswa diantaranya soal yang mudah dan sulit untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar khususnya materi Pendidikan Agama Islam dan saya memberikan reward kepada siswa yang mempunyai nilai bagus guna membangkitkan semangat belajar siswa dan juga siswa lebih termotivasi untuk lebih giat lagi.” (IV/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau.<sup>44</sup>

“...Tugas itu saya berikan seminggu sekali yaitu mengerjakan LKS atau membuat klipping tentang keagamaan. Yang sering ya membuat klipping karena mereka senang membuatnya. Tugas ini dikerjakan di rumah agar anak-anak tidak malas dan selalu semangat dalam belajar.” (IV/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Pemberian Tugas ini digunakan oleh guru-guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>43</sup>Lampiran 6

<sup>44</sup>Lampiran 6

pernyataan G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>45</sup>

“...Karena dengan pemberian tugas perhatian dan konsentrasi anak terhadap penyampaian bahan pelajaran menjadi meningkat. Penyelesaian tugas pun dilakukan dengan baik dan anak-anak menjadi semangat dengan pemberian tugas yang menyenangkan seperti membuat klipping tentang keagamaan.” (IV/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Setelah pelaksanaan strategi pemberian tugas ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>46</sup>

“...Anak-anak sangat memperhatikan penyampaian bahan pelajaran yang saya berikan karena setelah selesai pelajaran akan ada tugas yang harus dikerjakan. Hasil pengerjaan tugas menjadi baik dan hari-hari selanjutnya mereka menjadi lebih senang dalam menerima pelajaran agama islam.” (IV/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Berikut, peneliti menanyakan kepada siswa apakah pemberian tugas benar diberikan guna meningkatkan motivasi belajar, siswa menjelaskan:

“...Pemberian tugas itu benar mbak, bapak atau ibu guru memberikan tugas kadang seminggu atau 2 minggu sekali kepada kami. Tugasnya individu kadang juga tugas kelompok. Saya dan anak-anak lain sangat senang jika diberi tugas seperti hafalan surat-surat pendek, membuat klipping dan membuat pohon faktor tentang bab keagamaan, kami merasa tertantang dengan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru tersebut sehingga belajar pun menjadi lebih giat lagi, dirumah pun menjadi tidak menganggur dan bermain saja tetapi bisa memanfaatkan waktu dengan mengerjakan tugas.” (IV/W.S1/10 Februari 2016/pukul 10.40)

Senada dengan keterangan di atas, siswa lain juga menjelaskan:<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Lampiran 6

<sup>46</sup>Lampiran 6

<sup>47</sup>Lampiran 6

“...Guru memberikan tugas kadang seminggu sekali atau 2 minggu sekali. Yang sering yaitu tugas individu seperti hafalan surat-surat pendek dan merangkum materi pelajaran. Saya senang dengan pemberian tugas ini karena dirumah menjadi tidak malas-malasan.” (IV/W.S2/10 Februari 2016/pukul 10.40)

## **5. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Ulangan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam yaitu dengan cara pemberian ulangan. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan dikelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>48</sup>

“...Setiap habis bab, kadang 2 bab sekali saya adakan ulangan. Biasanya anak-anak akan saya beritahu terlebih dahulu sebelum ulangan sehingga mereka akan giat belajar baik di sekolah atau di rumah ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan.” (V/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Keterangan dari G1 di atas sesuai dengan hasil observasi saya ketika beliau mengajar di kelas. G1 mengajar pada jam terakhir, pada saat itu beliau sedang melaksanakan ulangan, dimana minggu kemarin sebelum di adakannya ulangan semua siswa sudah diberitahu terlebih dahulu. Semua

---

<sup>48</sup>Lampiran 6

mengerjakan ulangan dengan baik dan tenang, ulangan pun berjalan dengan lancar sampai akhir jam pelajaran.”<sup>49</sup>

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>50</sup>

“...Ulangan saya berikan setiap habis satu bab. Sebelumnya saya memberitahukan terlebih dahulu sehingga mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik dan lebih giat lagi dalam belajar.” (V/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Hal ini diperkuat oleh penjelasan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut:<sup>51</sup>

“...Pemberian ulangan itu benar mbak, bapak atau ibu guru memberikan ulangan kadang habis satu bab atau 2 bab sekali kepada kami. Sebelum diadakannya ulangan bapak atau ibu guru selalu memberitahukan terlebih dahulu kepada kami kalau akan ada ulangan. Kami pun merasa termotivasi untuk rajin belajar guna mendapatkan hasil yang memuaskan ketika ulangan.” (V/W.S1/10 Februari 2016/pukul 10.40)

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>52</sup>

“...Biasanya ulangan saya adakan setiap akhir pengajaran. Saya memberitahukan terlebih dahulu kalau di akhir pelajaran akan diadakan ulangan, sehingga perhatian dan konsentrasi mereka meningkat dan ilmu yang diajarkan dapat bertahan lebih lama diingatan mereka.” (V/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

Siswa dari G3 juga menjelaskan:<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup>Observasi hari Jum'at, tanggal 05 Februari 2016 pukul 15.33

<sup>50</sup>Lampiran 6

<sup>51</sup>Lampiran 6

<sup>52</sup>Lampiran 6

“...Ulangan biasanya diberikan setiap akhir pengajaran. Sebelum ulangan pak Agung selalu memberitahukan terlebih dahulu dan memberikan nasihat kepada kami agar rajin belajar di rumah dan mendapat nilai bagus ketika ulangan. Kami pun menjadi semangat ketika belajar di rumah.” (V/W.S2/10 Februari 2016/ pukul 10.40)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>54</sup>

“...Pemberian ulangan saya berikan setelah habis satu bab. Mereka saya ingatkan sebelum pelaksanaan ulangan, sehingga mereka termotivasi untuk belajar guna mendapatkan hasil ulangan yang terbaik di dalam kelas.” (V/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Pemberian ulangan ini digunakan oleh guru-guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>55</sup>

“...Karena strategi ini dapat meningkatkan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan dan dapat bertahan relatif lama, mereka pun termotivasi untuk rajin belajar guna mendapatkan hasil yang memuaskan ketika ulangan.” (V/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Setelah pelaksanaan strategi pemberian ulangan ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>53</sup>Lampiran 6

<sup>54</sup>Lampiran 6

<sup>55</sup>Lampiran 6

pernyataan G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>56</sup>

“...Respon yang diberikan anak didik sangatlah positif, mereka lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar. Hasil ulangan mereka cukup memuaskan, yang kurang pun menjadi termotivasi ketika saya adakan ujian remedial. Mereka mau berusaha dengan penuh semangat.” (V/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

## **6. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Hukuman di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam yaitu dengan cara pemberian hukuman. Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan di sini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang diberikan mestinya berbeda-beda antara guru satu dengan guru-guru yang lain, namun tujuannya tetap sama yaitu memberikan efek positif dari dalam diri anak didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan G1 selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>57</sup>

“...Pemberian hukuman jarang tetapi tetap saya terapkan. Hukuman yang saya berikan tentu hukuman yang mendidik. Hukuman yang saya berikan bagi anak yang tidak mengerjakan tugas yaitu membuat tugas tambahan atau hafalan surat-surat pendek di depan kelas. Bagi yang melanggar disiplin saya hukum menyapu lantai atau mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan. Sedangkan bagi yang ramai atau ribut di

---

<sup>56</sup>Lampiran 6

<sup>57</sup>Lampiran 6

kelas saya berikan hukuman untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan.” (VI/W.G1/05 Februari 2016/pukul 13.15)

Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh G2 yang juga merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>58</sup>

“...Hukuman yang saya berikan biasanya berupa hafalan surat-surat pendek bagi yang tidak mengerjakan tugas (PR). Yang ramai dikelas saya suruh maju ke depan menjelaskan kembali apa yang sedang saya terangkan.” (VI/W.G2/06 Februari 2016/pukul 09.05)

Hal ini diperkuat oleh penjelasan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut:<sup>59</sup>

“...Pemberian hukuman itu benar mbak tetapi tidak sering, bapak atau ibu guru memberikan hukuman biasanya berupa hafalan surat-surat pendek bagi yang tidak mengerjakan tugas (PR). Yang ramai dikelas disuruh maju ke depan menjelaskan kembali apa yang sedang saya terangkan. Dengan pemberian hukuman ini kami menjadi sadar atas kesalahan yang kami lakukan dan tidak akan mengulangnya kembali. Kami pun merasa termotivasi untuk rajin belajar dan menjadi murid yang disiplin lagi.” (VI/W.S1/10 Februari 2016/ pukul 10.40)

Kemudian juga dijelaskan oleh G3 selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>60</sup>

“...Sebenarnya hukuman jarang saya terapkan, tapi sesekali ya pernah jika ada anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hukumannya saya suruh maju ke depan dan mengerjakan soal-soal yang saya berikan sebagai penggantinya. Biasanya juga saya suruh menghafal surat-surat pendek sehingga dengan begitu akan bermanfaat baginya. Dan hari-hari selanjutnya dia menjadi rajin dan giat belajar lagi.” (VI/W.G3/05 Februari 2016/pukul 13.35)

---

<sup>58</sup>Lampiran 6

<sup>59</sup>Lampiran 6

<sup>60</sup>Lampiran 6

Keterangan dari G3 di atas sesuai dengan hasil observasi saya ketika beliau mengajar di kelas. Pada saat itu beliau meminta siswanya untuk mengumpulkan PR, namun ada satu siswa yang tidak mengumpulkan karena tidak mengerjakan tugas tersebut. Kemudian G3 meminta siswa tersebut maju ke depan, siswa diberi teguran oleh G3 dan disuruh menghafal surat-surat pendek sebagai hukuman karena tidak mengerjakan PR. Strategi pemberian hukuman ini benar-benar dipraktikkan oleh G3 dan hukuman yang diberikan kepada siswa tersebut sangatlah positif dan bersifat mendidik.”<sup>61</sup>

Senada dengan keterangan di atas, siswa menjelaskan:<sup>62</sup>

“...Hukuman yang diberikan guru seperti hafalan surat-surat pendek bagi yang tidak mengerjakan tugas mbak. Yang ramai di kelas juga di hukum maju ke depan. Pemberian hukuman ini membuat kami jera dan tidak akan mengulangi kesalahan kami. Kami pun menjadi termotivasi untuk lebih semangat lagi dalam belajar.” (VI/W.S2/10 Februari 2016/ pukul 10.40)

Selanjutnya diperkuat lagi oleh G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>63</sup>

“...Hukuman baru saya berikan ketika ada anak yang melanggar disiplin atau tidak mengerjakan tugas. Biasanya saya berikan teguran, tugas merangkum atau menghafal surat-surat pendek. Selain itu saya bekerjasama dengan orang tua murid untuk menyelesaikan masalah anaknya sehingga terjalin komunikasi yang baik dari pihak sekolah dengan wali murid serta masalah anaknya terselesaikan dengan baik. Dengan begitu juga memperoleh manfaat yaitu anak didik menjadi lebih terkendali dan semangat belajarnya pun meningkat hari demi hari.” (VI/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

---

<sup>61</sup>Observasi hari Jum'at, tanggal 05 Februari 2016 pukul 14.00

<sup>62</sup>Lampiran 6

<sup>63</sup>Lampiran 6

Pemberian hukuman ini digunakan oleh guru-guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena hukuman dapat memberikan efek positif dalam diri anak didik yang dapat merubah perilakunya sehingga motivasi belajarnya pun meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>64</sup>

“...Hukuman yang mendidik itu diperlukan dalam pendidikan agar anak didik sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu serta berusaha memperbaiki perilakunya, karena khawatir akan mendapat hukuman lagi untuk kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu. Sehingga strategi pemberian hukuman ini dapat memberikan efek positif dalam diri anak didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.” (VI/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

Setelah pelaksanaan strategi pemberian ulangan ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan G4 selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:<sup>65</sup>

“...Umpan baliknya sangat positif, anak didik sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu serta berusaha memperbaiki perilakunya, karena khawatir akan mendapat hukuman lagi untuk kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu. Strategi pemberian hukuman ini memberikan efek positif dalam diri anak didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.” (VI/W.G4/06 Februari 2016/pukul 10.40)

---

<sup>64</sup>Lampiran 6

<sup>65</sup>Lampiran 6

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Angka di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Dalam meningkatkan motivasi belajar guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pemberian angka, banyak kriteria yang diperhatikan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Kriteria pemberian angka ini sangat berpengaruh untuk menerapkan motivasi yang tepat dalam proses belajar siswa. Kriteria pemberian angka yang diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam berbeda-beda antara guru satu dengan yang lainnya. Kriteria pemberian angka oleh G1 berdasarkan keaktifan siswa, hasil tes tertulis, lisan, praktek dan akhlak siswa di dalam kelas, lingkungan sekolah maupun di rumah. G2 nilai disesuaikan dengan K13, angka diberikan kepada siswa yang aktif dan pandai di kelas. G3 nilai disesuaikan dengan Standar Kelulusan Minimal (SKM), pemberian angka berdasarkan prestasi siswa, tingkah laku, dan kegiatan di sekolah seperti shalat berjama'ah. Sedangkan G4 memberikan angka atau nilai sesuai dengan tingkat prestasi siswa di kelas dan kegiatan siswa di sekolah seperti pelaksanaan shalat berjama'ah dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu pemberian angka juga diberikan dalam bentuk poin. Pemberian poin ini diterapkan oleh G1, G3 dan G4 berdasarkan akhlak dan kegiatan siswa di

sekolah seperti kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat berjama'ah. Bagi yang tertib diberi poin bagus oleh guru pendidikan agama Islam.

Strategi pemberian angka ini digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung karena mereka memiliki alasan yang sama yaitu angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan pemberian angka antusias siswa sangat tinggi ketika mereka dapat meraih nilai yang tinggi dibanding teman sekelas mereka, nilai para siswa yang semakin ada perubahan, siswa yang awalnya hanya pasif, sekarang sudah ada kemauan memperhatikan dan aktif di dalam kelas, dan memancing siswa agar mau sekolah dan tidak membolos karena mereka termotivasi untuk berprestasi dikelas sehingga mereka dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan.

Setelah pelaksanaan strategi pemberian angka ini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan siswa sangatlah positif dan berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Menurut G1 setiap hasil dari nilai-nilai siswa benar-benar usaha sendiri bukan dari hasil menyontek. Menurut G2 siswa sangat merespon dengan baik, motivasi belajar pun meningkat dalam mata pelajaran PAI. Menurut G3 ada perkembangan yang bisa dilihat dari strategi pemberian angka tersebut, yaitu tingkah laku siswa yang lebih bisa dikendalikan dan lebih antusias untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Sedangkan menurut G4 semua siswa termotivasi untuk belajar

lebih giat lagi, siswa yang kurang aktif menjadi aktif dan terjadi kompetisi yang sehat di dalam kelas.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Hadiah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* atau hadiah secara umum guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung menerapkannya, *reward* atau hadiah diberikan kepada siswa yang nilainya bagus, siswa yang aktif dan rajin di dalam kelas, siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta siswa yang aktif ikut shalat berjama'ah di sekolah. Hadiah yang diberikan antara guru satu dengan guru PAI yang lain berbeda yaitu G1 berupa uang saku; G2 berupa buku, papan ujian sekolah dan alat-lat tulis lainnya; G3 berupa alat-alat tulis sedangkan G4 berupa alat-alat sekolah dan makanan ringan seperti coklat dan permen. Di akhir semester pihak sekolah juga memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi yaitu berupa piagam untuk juara kelas peringkat 1, 2 dan 3. Sedangkan dari pihak guru atau wali kelas yaitu berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis, pensil, penggaris, kotak pensil dan sebagainya.

Strategi pemberian hadiah ini digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung karena mereka memiliki alasan yang sama yaitu pemberian hadiah merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika penggunaannya

tepat, hadiah termasuk alat yang ampuh untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.

Setelah pelaksanaan strategi pemberian hadiah ini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan siswa sangatlah positif dan berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, yaitu siswa lebih semangat mengikuti pelajaran PAI, giat belajar dan selalu berkompetisi dalam belajar.

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Pujian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam yaitu dengan cara pemberian pujian. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dimanfaatkan guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sebagai alat motivasi. Karena anak-anak senang dipuji, guru pendidikan agama Islam memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Secara umum guru PAI memberikan pujian berupa kata-kata saja, namun berbeda dari guru yang lain G3 memberikan pujian kepada siswa dibarengi dengan senyuman, anggukan dan acungan jempol.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung memberikan pujian kepada semua anak didik guna meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran PAI. Anak yang berprestasi di puji agar

mereka lebih giat lagi dan senantiasa mempertahankan prestasinya di kelas, sedangkan anak yang kurang berprestasi dan kurang merespon pun juga diberikan pujian yang positif agar mereka ikut termotivasi dan timbul gairah semangat belajar terhadap mata pelajaran PAI.

Kata-kata pujian yang diberikan cukup sederhana, seperti kata “waaah.. pintar kamu”, dan “Baguus.. mudah-mudahan nanti bisa belajar yang lebih giat lagi dan mendapat nilai yang bagus.” Kata-kata pujian inilah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak didik, sehingga melalui pemberian pujian ini mendapat umpan balik yang sangat positif dimana siswa merasa senang, perilaku mereka menjadi berubah dan tumbuh minat belajar terhadap mata pelajaran PAI.

#### **4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian tugas juga diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Pemberian tugas antara guru satu dengan guru yang lain berbeda, yaitu G1 memberikan tugas kepada siswa berupa tugas individu dan juga kelompok, tugas individu seperti menghafal surat-surat pendek dan untuk tugas kelompok yaitu membuat rangkuman materi. G2 memberikan tugas 2 minggu sekali, tugasnya individual dalam bentuk proposal atau pohon faktor keagamaan. G3 memberikan tugas berupa soal-soal yang terkait dengan materi yang

telah disampaikan. sedangkan G4 memberikan tugas seminggu sekali, tugasnya seperti mengerjakan LKS atau membuat klipping tentang keagamaan. Bentuk tugas yang guru berikan bermacam-macam tetapi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi pemberian tugas ini digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung karena dengan sistem penugasan, menjadikan siswa mempunyai tanggung jawab untuk berusaha menjalankan tugasnya sebagai siswa dengan baik. Perhatian dan konsentrasi siswa terhadap penyampaian bahan pelajaran menjadi meningkat dan semangat dalam belajar.

Setelah pelaksanaan strategi pemberian tugas ini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan siswa sangatlah positif dan berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, yaitu anak-anak sangat memperhatikan penyampaian bahan pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Hasil pengerjaan tugas menjadi baik dan hari-hari selanjutnya mereka menjadi lebih senang dalam menerima pelajaran agama islam.

## **5. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Ulangan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu strategi atau cara yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar

Agama Islam yaitu dengan cara pemberian ulangan. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan guru dimanfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung memberikan ulangan pada setiap akhir pengajaran, setiap habis 1 atau 2 bab sekali. Sebelum diadakannya ulangan anak-anak diberitahu terlebih dahulu sehingga mereka akan giat belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Setelah pelaksanaan strategi pemberian ulangan ini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan siswa sangatlah positif dan berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, yaitu siswa lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar dan mau belajar setiap saat baik di sekolah maupun di rumah. Hasil ulangan mereka cukup memuaskan, yang nilainya kurang pun menjadi termotivasi ketika diadakan ujian remedial. Mereka mau berusaha dengan penuh semangat.

## **6. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Hukuman di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam yaitu dengan cara pemberian hukuman. Hukuman yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung bukan merupakan hukuman fisik (dipukul, bentuk kekerasan), tetapi hukuman yang lebih mengarah pada

usaha menyadarkan siswa akan kesalahan yang dilanggarnya. G1 jarang memberikan hukuman namun tetap menerapkannya, bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu membuat tugas tambahan atau menghafal surat-surat pendek di depan kelas, bagi yang melanggar disiplin dihukum menyapu lantai atau mencatat bahan pelajaran yang tertinggal, sedangkan bagi yang ramai atau ribut di kelas dihukum untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. G2 menerapkan pemberian hukuman berupa hafalan surat-surat pendek bagi yang tidak mengerjakan tugas (PR), yang ramai di kelas dihukum menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. G3 juga jarang memberikan hukuman namun tetap menerapkannya, bagi siswa yang tidak mengerjakan PR dihukum maju ke depan kelas mengerjakan soal-soal sebagai pengganti PR dan hafalan surat-surat pendek. Sedangkan G4 memberikan hukuman ketika ada yang melanggar disiplin atau tidak mengerjakan tugas. Siswa diberikan teguran, tugas merangkum atau menghafal surat-surat pendek. Selain itu G4 juga bekerjasama dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah anaknya sehingga terjalin komunikasi yang baik dari pihak sekolah dengan wali murid serta masalah anaknya terselesaikan dengan baik.

Setelah pelaksanaan strategi pemberian hukuman ini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan siswa sangatlah positif, yaitu anak didik sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tidak akan mengulangi kembali perbuatannya serta berusaha memperbaiki perilakunya.

Strategi pemberian hukuman ini memberikan efek positif dalam diri anak didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.